



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 2, No. 1, June 2023, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i1.69)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i1.69>

Peran Guru dalam Membangun Etika Peserta Didik

Maimun Sumo

maimonsumo@uim.ac.id

Universitas Islam Madura, Indonesia

Lia Koryatani

liakoryatani@gmail.com

Universitas Islam Madura, Indonesia

Abstract

Keywords: The role of the teacher, Ethics, students

The teacher is someone who has an important role in student development starting from developing students' talents, giving advice, being a good role model, especially in building good ethics. In this case the school is a place to build student ethics, starting from ethics in speaking to teachers, parents, peers and others, ethics in dress, ethics in association, traffic ethics, ethics in business and other ethical ethics. The existence of this research aims to describe how the teacher's role in building student ethics. This study used the literature review method where fifteen articles and five books were analyzed which were the most significant to the research topic. In accordance with the research that has been done, the results show that the role of being a teacher in the process of building student ethics is very much needed because as an educator the teacher holds a very important role in the learning process. Ethics has many meanings, but based on a broader understanding, ethics is a guide to life, to live in a way that is in accordance with the rules and to act according to the rules. From this understanding it provides methods, directions for humans to live well and do positive things. Based on this research, it can be concluded that the teacher has an important role for students to guide, teach, give direction, especially in forming good ethics

so that students with better ethics are formed than before. The role of a teacher is very important for students so that students can gain as much knowledge from the teacher

Abstrak

Kata Kunci: Peran guru, Etika, peserta didik

Guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting pada perkembangan siswa mulai dari mengembangkan bakat peserta didik, menyampaikan nasihat, menjadi teladan yang baik, utamanya dalam membangun etika yang baik. Dalam hal ini sekolah merupakan tempat untuk membangun etika peserta didik, mulai dari etika dalam berbicara kepada guru, orang tua, teman sebaya dan lainnya, etika dalam berpakaian, etika dalam pergaulan, etika berlalu lintas, etika dalam bisnis dan etika etika lainnya. Adanya penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran guru dalam membangun etika peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dimana ada lima belas artikel dan lima buku dianalisis mana yang paling signifikan dengan topik penelitian. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Peran menjadi seorang guru dalam proses membangun etika siswa sangatlah dibutuhkan Sebab sebagai seorang pendidik guru menggenggam peran yang teramat penting didalam proses pembelajaran. Etika memiliki banyak pengertian namun Berdasarkan pengertian yang lebih luas etika adalah pedomannya hidup, untuk hidup dengan cara yang sesuai dengan aturan dan bertindak juga sesuai aturan. Dari pengertian tersebut memberikan metode, arahan untuk manusia bisa hidup dengan baik dan melakukan hal-hal positif. Berdasarkan penelitian ini bisa disimpulkan yaitu, guru mempunyai peran penting pada peserta didik untuk membimbing, dan berperan aktif dalam ikut serta membentuk karakter siswa positif. Hal ini menjadikan peran seorang guru sangat penting.

Received: 09-06-2023, Revised: 28-06-2023, Accepted: 10-07-2023

© Maimun Sumo. Lia Koryataini



Pendahuluan

Peserta didik sangatlah membutuhkan pendidikan. Sebab dengan berpendidikan bisa menambah kekreativan, kepintaran, dan karakteristik yang baik pada peserta didik (Munif, Rozi, & Yusrohlana, 2021). Pendidikan merupakan suatu bentuk yang tersistem berkaitan dengan rencana untuk memberi pengaruh pada siswa agar bisa beradaptasi dengan baik dilingkungan sekitarnya yang pada akhirnya bisa mengubah siswa itu sendiri dan berkemungkinan mempunyai fungsi yang sejalur dengan potensinya untuk bangsanya (Zein, 2016). Oleh sebab itu untuk memperoleh pendidikan diperlukan adanya guru, karena guru adalah bagian terpenting dalam proses pendidikan. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja tapi juga harus mendidik, seperti memotivasi, memberi contoh bagaimana beretika dan bersikap dengan baik sehingga bisa menciptakan peserta didik yang berpendidikan (Bhughe, 2022).

Guru juga mempunyai peran utama dalam mapel yang akan diajarkannya, karena itulah seorang guru dituntut supaya profesional dalam skill mengajarnya, dan guru selaku pendidik harus selalu mengasah semua keterampilan yang melekat pada dirinya sendiri, hal ini bertujuan supaya pembelajaran tersampaikan secara maksimal (Wibowo & Maqfirotun, 2016). Pendidik adalah aspek esensial pada totalitas terjadinya suatu proses pendidikan. Sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai beraneka ragam bentuk peranan yang bagaimanapun juga mesti dilakukan oleh seorang guru. Natawidjaja (1984) mengemukakan bahwasannya yang memiliki suatu peranan juga kedudukan penting pada totalitas terjadinya suatu proses pendidikan utamanya pada pendidikan formal juga pada pembentukan masyarakat seperti biasanya adalah seorang guru.



Guru juga mempunyai peran untuk membimbing dan berusaha menolong peserta didik saat mengalami kesusahan pada mata pelajarannya (Tarihoran, 2019).

Pendidik yang baik juga berhasil adalah pendidik yang mampu memperagakan suatu peranan dengan efektif. Peranan yang dimaksud adalah menjadi pengelola, perancang, pengevaluasi perolehan dari pembelajaran, penuntut dan yang terakhir adalah membimbing peserta didik (Arifudin, 2015). Moddy (dalam Natawidjaja, 1984:59) menyerahkan tulisan yang membuat peran seorang guru terdukung, baik disekolah begitu juga dimasyarakat, berikut tulisannya:

"..... Keberhasilan masyarakat yang terorganisir sangat bergantung pada guru. Dia harus sadar bahwa dia melakukan jenis layanan tertinggi kepada masyarakat dan juga profesinya harus setinggi profesi lainnya. Kepribadian seorang guru memainkan peran paling penting dalam keberhasilan mengajarnya." (Sutirna, 2013).

Etika adalah bagian dari pandangan hidup, juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu tentang hasil dari pemikiran manusia. (Faizin, 2021) Etika selaku bagian dari pandangan hidup mendiskusikan teknik spekulasi mendasar mengenai anutan serta pengetahuan moral. Sebagai bagian dari ilmu etika menjelaskan tentang sebab dan akibat seseorang ikut dalam kajian moral (Fadilla, 2022).

Seiring dengan berkembangnya teknologi modern ada aspek negative yang mulai terkikis seperti halnya etika sudah mulai berkurang, karena menanamkan etika yang baik bukanlah suatu hal yang gampang (Lestari, 2020), dan yang mengkhawatirkan di zaman ini teknologi sudah tersebar kemana mana dan tidak sedikit dari siswa disekolah telah memahami



penggunaannya dan justru memegangnya dan diprioritaskan dari hal hal yang lain. Selain berpengaruh positif teknologi juga berpengaruh buruk bagi pengguna yang tidak mengetahui waktu yang tepat, kapan dan dimana menggunakannya, sehingga terkadang manusia sampai meninggalkan pekerjaan pekerjaan yang biasa dikerjakan, utamanya bagi siswa yang sangat gampang terpengaruh etikanya (Abidah, 2023).

Pendidikan merupakan suatu pedoman terbentuknya bangsa yang ber etika (Mulyana, 2009). Dalam menempuh pendidikan sebenarnya tidak harus dilakukan disekolah, namun pendidikan dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun. Namun dalam artikel ini etika yang akan dibahas adalah terbentuknya etika disekolah karena mengaitkan dengan peran seorang guru. Dalam pembelajaran menjadi seorang guru yang disebut sebagai seorang pemimpin, dituntut agar bisa menyesuaikan dirinya sendiri dalam beretika yang baik sehingga dalam mengajarkan etika yang baik kepada peserta didik dapat berlangsung secara sistematis.

Terbentuknya peserta didik yang beretika baik merupakan sasaran utama masing-masing guru di era ini, dikarenakan dampak dari arus globalisasi serta lingkungan dimasyarakat menyebabkan peserta didik kekurangan keantusiasan dalam belajarnya, dan yang paling mengesankan ketika peserta didik sudah tidak mempunyai etika yang baik sama sekali. Dan hal ini memberikan gambaran buruk pada kehidupan peserta didik (Parnawi & Ar Ridho, 2023).

Metode

Dalam penelitian ini mengambil metode penelitian kajian pustaka yaitu berupa pengkajian teori yang signifikan dengan



pokok persoalan yang akan dijadikan penelitian. Kajian pustaka berproses bermula dari mengenali artikel-artikel dan buku-buku yang sangat signifikan terhadap pokok persoalan dari penelitian.

Dalam penelusuran artikel untuk tinjauan pustaka menggunakan kata kunci peran guru, etika dan peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini memperoleh lima belas artikel dan lima buku yang memiliki potensi bisa untuk direview (Amelia, Nurfalah, & Mulhayatiah, 2021). Adanya peneletian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran guru dalam membangun etika peserta didik (Lubis, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Sumber acuan dipenelitian ini ada lima buku dan lima belas artikel yang memiliki potensi bisa untuk direview. Namun yang paling signifikan terhadap pokok persoalan pada metode kajian pustaka ini hanya ada lima buku dan sepuluh artikel. Lima buku dan sepuluh artikel di penelitian ini diterbitkan tahun 2013-2023. Ada sembilan artikel dan dua buku yang menjelaskan tentang peran guru, satu tentang guru dan sisanya tentang etika. Namun untuk lebih jelasnya hasil analisis dari sepuluh artikel dan lima buku yang paling signifikan ada pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Kajian Pustaka Buku dan Artikel

NO	Hasil Analisis
1	<p>Penulis: Dr. Rukiyati, Dr. L. Andriani Purwastuti dan Dr. Haryatmoko, 2018</p> <p>Judul: Etika Pendidikan</p> <p>Hasil: Dari penjelasan di buku ini yaitu Etika merupakan kelompok dasar ataupun nilai tingkah laku yang sering dinamakan sebagai tata cara (kode etik).</p>
2	<p>Penulis: Muhammad Anwar H.M, 2018</p> <p>Judul: Menjadi Guru Profesional</p> <p>Hasil: Hasil dari penjelasan pada buku ini yaitu untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam belajar guru harus tampil menarik bukan hanya pada materi yang diajarkan tetapi pada kebersihan dan kerapian dalam berpakaian.</p>
3	<p>Penulis: Saifuddin Amin LC,MA, 2019</p> <p>Judul: Etika Peserta Didik menurut Syekh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin</p> <p>Hasil: Etika bersumber dari bahasa Yunani kuno yakni dari kata ethos didalam struktur tunggalnya memiliki pengertian lebih dari satu, yakni kediaman yang lazim, tata cara, kelaziman, sifat, budi pekerti, serta metode berpikir</p>
4	<p>Penulis: Sutirna, 2013</p> <p>Judul: Bimbingan dan Konseling pendidikan formal, non formal dan informal</p>

NO	Hasil Analisis
	<p>Hasil: Guru berperan penting dalam pendidikan karena keberhasilan siswa tergantung pada guru</p>
5	<p>Penulis: Yohanna Afliani Ludo Buan, 2021 Judul: Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter di era milenial Hasil: Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha memusnahkan kebodohan, kemiskinan, ketimpangan dan keterbelakangan.</p>
6	<p>Penulis: Muh Zein, 2016 Judul: Peran Guru dalam pengembangan pembelajaran Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah peran guru ialah mengorganisasikan lingkungan belajar serta sebagai pemberi fasilitas.</p>
7	<p>Penulis: Rahayu Anggraeni dan Anne Effane, 2022 Judul: peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Metode: penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni studi literatur dengan mengambil beberapa sumber dari buku, jurnal dan lainnya. Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah perana jikan guru didalam manajemen siswa dijadikan tolak ukur pada kesanggupan guru dalam menghadapi siswa.</p>



NO	Hasil Analisis
8	<p>Penulis: Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar-Ridho, 2023</p> <p>Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> <p>Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah guru memiliki peran yang sangat penting disekolah diantaranya dalam mendidik, mengajar memberi bimbingan, memberi arahan dan menanamkan moral dan etika yang baik.</p>
9	<p>Penulis: Iman Suwardi Wibowo dan Siti Maqfirotun, 2016</p> <p>Judul: Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar</p> <p>Metode: penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> <p>Hasil: Hasil dari penelitian ini yaitu peranan guru untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa dikelas V SD Negeri 111/1MuaraBulian sudah lumayan cukup terlaksana.</p>

NO	Hasil Analisis
10	<p>Penulis: Minsih dan Aninda Galih D, 2018</p> <p>Judul: Peran Guru dalam Pengelolaan kelas</p> <p>Metode: Menggunakan metode penelitian kualitatif yang memperoleh data deskriptif</p> <p>Hasil: Hasil penelitian mengatakan bahwa di MI Muhammadiyah dalam mengelola kelas secara inovatif program berfokus Kartasura diawali dengan guru membuat RPP yakni guru membuat rencana untuk memakai model, strategi dan metode yang akan dipakai setara dengan materi pembelajaran.</p>
11	<p>Penulis: Agustini Buchari, 2018</p> <p>Judul: peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran</p> <p>Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik jika guru sanggup menjadi peran manager of intruction.</p>
12	<p>Penulis: Chitra Lestari, 2020</p> <p>Judul: Peran Guru dan Perilaku Etis Murid Taman kanak-kanak</p> <p>Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian pada kondisi obyek alamiah dan peneliti dijadikan instrumen kunci.</p> <p>Hasil: Guru sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku etis murid, dengan adanya peran guru orang tua murid sangatlah merasa terbantuan didalam mengajari perilaku etis pada anaknya sendiri.</p>

NO	Hasil Analisis
13	<p>Penulis: Dian Ahmed Ar- Ridho, 2023</p> <p>Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam perbaikan Moral dan Etika</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif</p> <p>Hasil: Hasil penelitian mengatakan bahwa peran guru dalam memperbaiki Moral dan etika yang baik sangatlah diperlukan untuk bisa menciptakan kehidupan sosial yang tentram, dilingkungan keluarganya, sekolahnya, dan masyarakatnya.</p>
14	<p>Penulis: Putri Aprilia, 2022</p> <p>Judul: Etika Pergaulan Siswa</p> <p>Hasil: Mulai sejak kecil Etika harus diterapkan supaya ketika dewasa nanti anak tersebut sudah bisa menyesuaikan diri beretika dengan baik sejalan dengan aturan -aturan yang ada dimasyarakat.</p>
15	<p>Penulis: Kandiri Arfandi, 2021</p> <p>Judul: Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa</p> <p>Hasil: Peranan seorang guru dalam menjadi model serta teladan adalah, guru harus memiliki kepribadian yang baik karena seorang guru akan disorot oleh orang yang menganggapnya sebagai guru.</p>

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwasanya Etika adalah tata cara dalam berperilaku, Etika merupakan norma



ataupun nilai bermoral sebagai pedoman untuk setiap orang maupun beberapa kelompok untuk memberi aturan berperilaku seperti etika dalam beragama (Rukiyati, Purwastuti, & Haryatmoko, 2018). Sesuai dengan penelitian (Anwar, 2018) bahwa Seorang guru yang berpenampilan menarik menjadikan awal mula bagi siswa untuk tertarik ikut dalam proses pembelajaran secara antusias, yang dimaksud tampil menarik tidak hanya pada saat penyampaian teori, tetapi erat kaitannya juga dengan bersih serta rapinya penampilan seorang pendidik.

Menurut (Amin, 2019) asal usul terciptanya sebutan etika oleh teoritikus Yunani Aristoteles telah digunakan demi membuktikan ajaran bermoral. Maka ketika seseorang tak memberi batasan pada dirinya mengenai latar belakang kata tersebut, etika bermakna pemahaman yang sudah terbiasa dikerjakan ataupun pemahaman mengenai tradisi. Menurut (Sutirna, 2013) keberhasilan siswa tergantung pada guru, guru yang berkepribadian baik akan menciptakan aktivitas belajar mengajar yang baik.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha memusnahkan kebodohan, kemiskinan, ketimpangan dan keterbelakangan (Buan, 2021). Penelitian (Zein, 2016) mengatakan bahwa guru mempunyai peran untuk mengorganisasikan lingkungan belajar siswa serta menjadi fasilitatornya yang terdiri dari guru dijadikan model, perencana, pemimpin, dan pembimbing. Menurut (Anggraeni & Effane, 2022) peranan guru dalam manajemen siswa dijadikan tolak ukur kesanggupan guru dalam menghadapi siswa diantaranya guru dijadikan pendidik, sumbernya belajar, pemberi fasilitas, pemberi motivasi dan sebagainya.



Menurut (Parnawi & Ar Ridho, 2023) guru memiliki peran yang sangat penting disekolah diantaranya dalam mendidik, mengajar, memberi bimbingan, memberi arahan supaya siswa bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru juga dijadikan sebagai sumbernya belajar, pemberi fasilitas dimana guru harus menyediakan seluruh keperluan siswa. Menurut (Wibowo & Maqfirotun, 2016) bersumber dari ibu MK (wali kelas V SD Negeri 111/1 muara Bulian bahwasanya guru sudah aktif dalam berperan untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa hal tersebut bisa diamati pada saat guru memperingati siswa supaya harus mentaati tata tertib sekolah dan tidak boleh melanggar, guru juga senantiasa mentaati tata tertib sekolah agar bisa dicontoh oleh siswa.

Pada setiap pembelajaran guru selalu berusaha memvariasi strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa tetap antusias saat proses pembelajaran. peran guru bukan hanya merancang pembelajaran, memberi materi dan memberi nilai tetapi lebih dari itu guru harus membentuk hubungan yang baik pada seluruh anggota pelajar (Minsih & Galih, 2018). Berdasarkan penelitian (Buchari, 2018) Pengelolaan Pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik ketika guru sanggup menjadi peran yang baik sebagai manajer of intruction didalam membuat situasi dan kondisi belajar yang baik dan nyaman dan menggunakan fasilitas pembelajaran, tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta ada ikatan kerjasama dengan berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan pengelolaan pembelajaran.

Menurut (Lestari, 2020) guru sangat berperan penting dalam membentuk perilaku etis murid untuk melihat perubahan murid dalam berperilaku bisa diamati melalui komunikasi antara



guru dan murid yang terjadi dengan efektivitas. Melalui peran guru tersebut orang tua merasa sangat terbantu. Menurut (Ar Ridho, 2023) panutan seseorang ataupun kelompok dalam mengarungi hidup yang baik yang setara dengan aturan atau norma disebut dengan Moral dan etika. Jadi peran guru dalam memperbaiki moral dan etika siswa sangatlah diperlukan.

Menurut (Aprilia, 2022) Etika yang ada dikalangan masyarakat mengalami perkembangan sejalan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, menyesuaikan situasinya juga kondisinya. Untuk berinteraksi dilingkungan masyarakat perlu yang namanya etika untuk dijadikan pegangan hidup didalam berucap dan berfikir. Maka dari itu hal tersebut adalah perbuatan yang positif untuk bisa ditiru hingga berlanjut ke generasi berikutnya. Menurut (Arfandi, 2021) Peranan seorang guru dalam menjadi model serta teladan adalah, guru harus memiliki kepribadian yang baik karena seorang guru akan disorot oleh orang yang menganggapnya sebagai guru.

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran menjadi seorang guru dalam proses terlaksananya pembelajaran bersama siswa tidaklah sedikit. Sebab sebagai seorang pendidik guru menggenggam peran yang teramat penting didalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu seorang pendidik diharuskan untuk bisa menjadikan peserta didik semangat untuk belajar.

Seorang guru yang berpenampilan menarik menjadikan awal mula bagi siswa untuk tertarik ikut dalam proses pembelajaran secara antusias, yang dimaksud tampil menarik tidak hanya pada saat penyampaian teori , tetapi erat kaitannya



juga dengan bersih serta rapinya penampilan seorang pendidik (Anwar, 2018). Peranan seorang pendidik yaitu seperti terlibatnya pendidik untuk mengarahkan peserta didik menggapai hal apa yang akan dituju dalam proses pembelajaran. Peran pendidik seperti seorang penyampai pesan(komunikator), seorang teman pemberi nasihat, pemberi motivasi, pemberi ide-ide,yang membimbing untuk mengembangkan norma-norma yang baik serta etika yang baik.

Penting untuk diketahui, bahwasannya agar mendapatkan pengetahuan sama seperti apa yang di inginkan, bukan hanya bergantung terhadap potensi pendidik dalam memberi pelajaran (memberikan teori). Tapi yang paling mempengaruhi pada perolehan belajar murid adalah perbuatan serta tingkah laku pendidik pada saat kegiatan pembelajaran dimulai di dalam kelas (Buchari, 2018).

Jenis Jenis Peran Guru

Guru mempunyai peran-peran untuk melaksanakan prosedur belajar mengajar antara lain:

Dalam mengajar dan mendidik Menjadi seorang guru yang mendidik haruslah dapat memberi bimbingan serta menciptakan siswa yang berperilaku baik juga dewasa (Buan, 2021) .pendidik merupakan seseorang yang dijadikan panutan untuk seluruh peserta didiknya (Anggraeni & Effane, 2022). Supaya tercipta seorang pendidik yang mampu mendidik dengan baik, menjadi pendidik diharuskan mempunyai beragam karakteristik diantaranya: harus bertanggung jawab, berwibawa, mandiri serta taat, patuh, setia pada peraturan dan tertib (disiplin).

Menjadi sumbernya belajar dan fasilitator



Menjadi seorang pendidik yang dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswanya haruslah paham akan bahan ajar yang akan dipaparkan, sebab siswa yang tidak paham akan materi yang dipaparkan mesti akan menanyakan hal tersebut. Oleh sebab itu pendidik diharuskan untuk menyiapkan dirinya sendiri secara mapan, dipelajari, dipahami serta dicari hal hal yang belum diketahui lebih awal dari dimulainya aktivitas belajar mengajar. Menjadi pemberi fasilitas pendidik diharuskan untuk menyediakan media yang cocok dan baik untuk membantu kelancaran aktivitas belajar mengajar (Ar Ridho, 2023)

Menjadi sumber acuan serta tauladan, Adanya seorang pendidik pada aktivitas pembelajaran adalah tokoh yang bisa dijadikan tauladan bagi seluruh siswa serta senantiasa dijadikan tauladan untuk seluruh masyarakatnya. Maka dari hal tersebut hal apa saja yang melekat didiri pendidik senantiasa dijadikan cerminan lewat tawaduknya, perilaku serta karakternya. Pendidik sebagai panutan juga tauladan adalah suatu hal yang menjadi poin utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena jika guru tak lagi peduli dengan peran yang dimiliki yaitu menjadi tauladan untuk para murid-muridnya, akibat yang akan ditimbulkan yaitu berkurangnya rasa serius juga efektif yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Arfandi, 2021).

Menjadi pemberi motivasi (motivator), Guru selaku pemotivator haruslah bisa memberi dorongan serta menumbuhkan rasa antusiasme peserta didik dalam menuntut ilmu (Saumi, Murtono, & Ismaya, 2021). Tahapan pertama untuk dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajarnya. Apabila pendidik sukses menjadi motivator pada peserta didik



dalam pelaksanaan pembelajaran, berarti pendidik tersebut sukses didalam mengajarnya. Tetapi untuk menjadi seperti itu bukanlah hal yang gampang.

Menjadi motivator terhadap peserta didik bukan sekedar membuat peserta didik aktif didalam pelajarannya, tapi harus memberi arahan dan memotivasi peserta didik agar belajar secara berkelanjutan, Sekalipun mereka tidak ada didalam kelas atau diluar sekolahnya (Umasugi, 2020). Ketika ada siswa yang terbiasa bolos sekolah, enggan memperhatikan guru ketika sedang mengajar, bicara sendiri, sering tertidur dan kenakalan lainnya, hal tersebut membuktikan bahwasannya adanya kegagalan peran guru dalam menjadi motivator terhadap siswa (Manizar, 2015).

Menjadi pemberi bimbingan serta pengevaluasi (evaluator), Menjadi seorang yang membimbing pendidik harus menemani serta memberi pengarahan pada muridnya yang erat kaitannya pada bertumbuh serta berkembangnya kepada setiap murid terkait dengan aspek-aspek kognitifnya,afektifnya ataupun psikomotoriknya juga pemberi kecakapannya seperti akademiknya,fokasionalnya, sosialnya ataupun spiritualnya (Parnawi & Ar Ridho, 2023).

Pengertian Etika

Bertens (2007) mengemukakan definisi dari etika menjadi lebih berkembang hingga pada masa sekarang terdapat 3 pengertian, yaitu:

Etika merupakan norma ataupun nilai bermoral sebagai pedoman untuk setiap orang maupun beberapa kelompok untuk memberi aturan berperilaku seperti, etika dalam beragama. Berdasarkan definisi tersebut etika didefinisikan sama dengan



penilaian. Penilaian dijadikan pedoman untuk berlangsungnya hidup supaya setiap orang ataupun kelompok hidup dalam keadaan tentram, aman juga damai.

Etika merupakan kelompok dasar ataupun nilai tingkah laku yang sering dinamakan sebagai tata cara (kode etik). Hal tersebut umumnya sudah tercatat ataupun dibenarkan dari pihak afiliasi pekerjaan. Contohnya tata cara guru/pendidik, tata cara dokter, tata cara keperawatan, tata cara tukang sulap dan lainnya. Biasanya setiap pekerjaan memiliki tata cara masing-masing.

Etika merupakan pengetahuan mengenai positif maupun negatif, atau pengetahuan tentang pelacakan perilaku bermoral, yang biasa dinamakan filsafatnya moralitas. Berdasarkan definisi tersebut etika cenderung mempunyai sifat analisis prinsip, karena etika masuk pada cabangnya prinsip (Rukiyati, Purwastuti, & Haryatmoko, 2018). Pada saat terjadinya penanaman etika pada peserta didik seorang guru membutuhkan cara-cara untuk bisa menyesuaikan pada kondisi peserta didik, cara-caranya yaitu:

Cara syar'i (didoktrin)

Peserta didik yang pemikirannya sedang difase berkembang membutuhkan doktrinan untuk melazimkan tingkah lakunya supaya terbentuk perilaku yang positif. Doktrinan yang dituju merupakan penjelasan petunjuk-petunjuk atau nasihat - nasihat keagamaan yang berbentuk perilaku yang harus dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu sebetulnya dalam hal ini dibutuhkan acuan ataupun cerminan dari seseorang disekitarnya. Peraturan teramat penting diperlukan pada saat potensi penalaran sangat minim. Dikarenakan sesuai dengan



kadarnya seseorang mengalami perkembangan dengan cara berproses serta dibutuhkan pembimbingan.

Cara berdialog

Seseorang lahir dalam keadaan mempunyai berbagai macam kemampuan, demikian juga pada kemampuan beretika yang diterima dari bapak ataupun ibunya. Kemampuan yang dimiliki itu bisa terbilang mendasar. Akibatnya untuk bisa berkembang harus melakukan percakapan agar bisa menjadi pembangkit serta penyadar sesuai dengan kemampuan bawaannya. Terlebih lagi etika adalah salah satu perbuatan bersifat alamiah serta dikerjakan dalam keadaan sadar dan tidak ada penekanan dari pihak manapun. Maka upaya seorang guru meminta berdialog serta berdiskusi dalam pembentukan etika sangat dibutuhkan. Sebab dalam penggunaan cara tersebut peserta didik bisa membangkitkan secara sadar melalui metode diskusi serta terangsang perkiraannya.

Cara teladan

Setiap orang utamanya anak kecil sampai remaja, karakter untuk meniru orang lain sangatlah menonjol. Malahan pada usia dewasanya pengaruhnya sifat teladan pada sebagian orang terkadang dapat dijumpai. Oleh sebab itu peran seorang guru dalam menjadi teladan pada peserta didik sangatlah penting (Ar Ridho, 2023).

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Seorang pendidik disekolah mempunyai peran penting pada peserta didik untuk membimbing, mengajar, memberi arahan, utamanya dalam membentuk etika yang baik supaya terbentuk peserta didik dengan karakter dan etika yang bertambah baik dari sebelumnya.



Peran seorang guru teramat penting bagi peserta didik supaya peserta didik bisa menggali ilmu sebanyak banyaknya. Menjadi sumbernya belajar dan fasilitator seorang guru diharuskan untuk mampu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan peserta didik. Etika adalah pegangan bagi manusia dalam melangsungkan kehidupan yang baik dan benar serta berdasarkan aturan-aturan yang baik. Sesuai dengan definisi tersebut peran seorang pendidik untuk membangun etika peserta didik benar-benar diperlukan supaya aktivitas hidup berjalan damai dan tentram dilingkup keluarganya, sekolahnya, dan masyarakatnya.



Daftar Pustaka

- Abidah. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2716-2725.
- Amelia, A., Nurfalah, E., & Mulhayatiah, D. (2021). Peningkatan TPACK Guru Fisika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Google Apps. *Jotalp: Journal of Teaching and Learning Physics*, 69-76.
- Amin, S. (2019). *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Prana Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 234-239.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprilia, P. (2022). Etika Pergaulan Siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 53-62.
- Ar Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Jurnal on Education*, 9574-9585.
- Arfandi, K. (2021). Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 1-8.
- Arifudin, I. S. (2015). Perana Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 175-186.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 113-125.
- Buan, Y. A. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu Jawa Barat: Adab(CV. Adanu Abimata).



- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 106-124.
- Fadilla, D. D., Yasmin, E. A., Inar, I., Amaniah, I. N., Nursaadah, S., & Nugraha, R. G. (2022). Peran Guru SD dalam Membangun Etika Peserta Didik di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2043-2054.
- Faizin, M. (2021). Akhlak dan Etika. *SAMAWA: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 97-103.
- Lestari, C. (2020). Peran Guru dan Perilaku Etis Murid Taman Kanak-Kanak. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 222-234.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru Pada Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 68-73.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 204-222.
- Minsih, & Galih, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 20-27.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 175-180.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 163-179.
- Parnawi, A., & Ar Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 167-178.
- Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Haryatmoko. (2018). *Etika Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.



- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. I. (2021). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 149-155.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA- Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 46-58.
- Umasugi, H. (2020). Guru sebagai Motivator. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 29-38.
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 61-72.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 274-285.